

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kerja Mahasiswa KKN Di Desa Bah Butong II Simalungun

**Nur Santri Yanti*, Dasril Adiafari, Humam Habibul Haq Sirait, Rahdia Nia,
Siti Aisyatul Hasanah**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Email: nursantriyanti@uinsu.ac.id

Received: 30 Januari 2026

Accepted: 5 Februari 2026

Published Online: 15 Februari 2026

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan manifestasi pengabdian mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk menjawab persoalan di masyarakat. Permasalahan di Desa Bah Butong II meliputi rendahnya kesadaran sanitasi lingkungan, kurangnya literasi moderasi beragama di sekolah, tingginya risiko stunting, serta keterbatasan pelaku UMKM dalam digitalisasi pemasaran dan branding produk. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pemberdayaan masyarakat melalui program kerja mahasiswa KKN di Desa Bah Butong II, Kecamatan Sidamanik. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan indikator capaian konkret berupa: terlaksananya penghijauan di lahan kosong desa, penguatan nilai toleransi pada siswa SDN 091422, peningkatan pemahaman ibu balita mengenai gizi melalui inovasi pangan lokal cookies daun kelor, serta modernisasi identitas visual dan sistem pemasaran digital pada UMKM "Keripik Keladi 3 Putri Bersaudara". Program ini terbukti efektif meningkatkan partisipasi masyarakat serta memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam memecahkan masalah sosial secara berkelanjutan.

Kata Kunci: bah butong II; pemberdayaan Masyarakat; pengabdian mahasiswa

Abstract

The Community Service Program (KKN) is a manifestation of student dedication in implementing academic knowledge to address societal challenges. Problems in Bah Butong II Village include low awareness of environmental sanitation, lack of religious moderation literacy in schools, high stunting risks, and limited digitalization of marketing and branding for MSMEs. This community service aims to analyze community empowerment efforts through KKN student work programs in Bah Butong II Village, Sidamanik District. The method employed is a participatory approach, with data collection conducted through observation, interviews, and documentation. The results demonstrate concrete achievement indicators: the implementation of reforestation in vacant village lands, the reinforcement of tolerance values among students at SDN 091422, improved nutritional understanding among mothers of toddlers through the innovation of "Moringa leaf cookies" as a local food source, and the modernization of visual identity and digital marketing systems for the "Keripik Keladi 3 Putri Bersaudara" MSME. This program is proven effective in increasing community participation while providing practical experience for students in solving social problems sustainably.

Keywords: community empowerment; student service; bah butong II

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya strategis untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan problematika sosial secara

mandiri. Dalam lingkup pendidikan tinggi, Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi instrumen pengabdian yang menjembatani dunia akademik dengan realitas sosial untuk meningkatkan empati mahasiswa terhadap kondisi

lingkungan. Melalui implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, KKN memfasilitasi mahasiswa untuk mengidentifikasi sekaligus menangani permasalahan masyarakat secara langsung, sehingga memberikan nilai tambah pada bobot pendidikan tinggi. Mahasiswa memiliki peran krusial sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang mampu memberikan bantuan melalui penyuluhan, pendampingan, dan pemberdayaan untuk menyadari potensi lokal serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Beberapa kajian terdahulu telah mendokumentasikan efektivitas program pengabdian mahasiswa dalam berbagai perspektif. Kurnia et al. (2020) menegaskan bahwa pemberdayaan efektif dilakukan melalui pelatihan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Sementara itu, Syardiansah (2019) menyoroti pentingnya KKN dalam mengembangkan kompetensi sosial dan kepribadian mahasiswa di luar kampus. Lebih lanjut, Chotimah et al. (2018) menunjukkan bahwa intervensi di bidang pendidikan, ekonomi, dan kesehatan secara simultan mampu mendorong perubahan positif di lokasi penugasan. Meskipun demikian, terdapat kesenjangan (*gap*) pada pengabdian terdahulu yang seringkali bersifat parsial dan kurang menyentuh aspek digitalisasi UMKM serta inovasi pangan lokal secara terintegrasi di wilayah pedesaan yang memiliki karakteristik sosial-ekonomi spesifik. +4 Desa Bah Butong II, Kecamatan Sidamanik, memiliki potensi sumber daya yang besar namun masih terkendala oleh berbagai dinamika sosial dan ekonomi. Permasalahan utama yang ditemukan di Desa Bah Butong II mencakup berbagai dimensi yang saling berkelindan, dimulai dari sektor ekologis

di mana rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian alam tercermin dari belum optimalnya pemanfaatan lahan kosong untuk penghijauan. Selain itu, manajemen komunikasi lingkungan yang masih lemah berdampak pada kurangnya partisipasi kolektif dalam menjaga sanitasi desa. Di sektor pendidikan dan sosial, keberagaman latar belakang masyarakat Indonesia yang kompleks menuntut adanya manajemen keragaman yang tepat untuk menghindari potensi disintegrasi akibat perbedaan pandangan dan keyakinan. Kondisi ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama sejak dini, terutama bagi siswa di SDN 091422, guna membangun pondasi kehidupan yang harmonis dan penuh kebersamaan.

Tantangan serius lainnya muncul dari aspek kesehatan, yakni tingginya risiko stunting pada balita yang dipicu oleh kekurangan gizi kronis dan terbatasnya pemahaman orang tua mengenai pola asuh gizi yang seimbang. Permasalahan ini diperparah oleh belum adanya pemanfaatan inovasi pangan lokal yang mudah dijangkau oleh warga desa. Sementara itu, dari sisi ekonomi, potensi produk lokal seperti "Keripik Keladi 3 Putri Bersaudara" belum mampu berkembang secara optimal karena pelaku UMKM masih terbelenggu pada pola pemasaran tradisional, tidak memiliki identitas visual (*branding*) yang menarik, serta mengalami keterbatasan akses terhadap digitalisasi produk.

Urgensi pengabdian ini terletak pada implementasi pendekatan solusi integratif yang dirancang untuk menyentuh aspek lingkungan, religi, kesehatan, dan ekonomi secara simultan dan sinkronis. Kebaruan (*novelty*) yang ditawarkan dalam kegiatan ini mencakup transformasi edukasi kesehatan melalui

media visual dan inovasi pangan fungsional berupa cookies daun kelor sebagai upaya preventif stunting berbasis potensi lokal. Selain itu, program ini menginisiasi modernisasi UMKM melalui pendampingan pembuatan identitas visual, logo, serta strategi pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif proses pemberdayaan masyarakat di Desa Bah Butong II yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas hidup warga desa, tetapi juga berfungsi sebagai media aktualisasi diri bagi mahasiswa intelektual muslim untuk mengasah kepemimpinan dan tanggung jawab sosial dalam pembangunan bangsa.

Penulisan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa mempersiapkan diri dalam pelaksanaan KKN. Sebelum KKN berlangsung mahasiswa diwajibkan mengikutipembekalan KKN guna memberikan arahan agar pelaksanaan KKN dapat berjalan sesuai filosofi adanya KKN yakni membantu masyarakat di lokasi KKN dalam memecahkan masalahnya untuk pembangunan di lokasi tersebut, sesuai dengan potensi yang ada. Teknik penyusunan materi observasi ini dengan cara studi literatur dari beberapa buku yang membahas tentang pembangunan masyarakat di pedesaan, serta dengan melakukan pengamatan secara non partisipan terhadap lokasi yang menjadi lokasi KKN.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan strategi pelaksanaan berbasis pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif ini dipilih agar seluruh program kerja yang dirancang dapat diimplementasikan secara aplikatif melalui kolaborasi aktif

antara mahasiswa KKN dengan berbagai elemen masyarakat di Desa Bah Butong II. Teknik pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui observasi partisipatif untuk memetakan kondisi fisik lingkungan serta dinamika sosial desa secara langsung. Selain itu, dilakukan wawancara mendalam kepada para pemangku kepentingan (stakeholders), yang meliputi perangkat desa, pihak sekolah di SDN 091422, tokoh agama, serta pelaku UMKM "Keripik Keladi 3 Putri Bersaudara" guna mengidentifikasi permasalahan secara presisi. Data tersebut diperkuat dengan teknik dokumentasi yang mencakup catatan lapangan, studi pustaka, dan dokumentasi visual selama proses pengabdian berlangsung. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang terdiri dari tahap reduksi data untuk memfokuskan informasi pada capaian program, penyajian data secara sistematis untuk menggambarkan efektivitas kerja fisik dan non-fisik, serta penarikan kesimpulan untuk mengevaluasi solusi atau terobosan yang diambil dalam mengatasi hambatan di lapangan. Alur metodologi ini bertujuan untuk memastikan keberhasilan pencapaian program pemberdayaan yang terukur, khususnya dalam mewujudkan lingkungan desa dan sekolah yang peduli lingkungan serta mandiri secara ekonomi (Rijal et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Program Kerja Pro Lingkungan

Dalam upaya mendukung pelestarian lingkungan hidup dan memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi keberlanjutan ekosistem alam, mahasiswa KKN UINSU 2025 menginisiasi program strategis bertema "Pro Lingkungan Hidup". Fokus utama kegiatan ini adalah restorasi lahan

melalui penghijauan dan penanaman berbagai jenis bibit pohon di area lahan kosong yang tersebar di sekitar Desa Bah Butong II. Secara substantif, program ini tidak sekadar bertujuan untuk menghijaukan lahan, tetapi juga untuk merekonstruksi paradigma dan kesadaran kolektif masyarakat mengenai urgensi menjaga kelestarian alam serta menciptakan ruang terbuka hijau yang fungsional bagi keseimbangan iklim mikro di lingkungan desa.

Tahapan implementasi dimulai dengan sosialisasi intensif mengenai program penanaman pohon yang dilaksanakan melalui pertemuan-pertemuan informal dengan melibatkan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagai fasilitator. Dalam forum sosialisasi tersebut, ditekankan bahwa pemilihan jenis bibit tanaman seperti bibit pohon buah dan tanaman pelindung tidak dilakukan secara acak, melainkan ditentukan secara presisi berdasarkan kesesuaian karakteristik lokasi penanaman (topografi dan jenis tanah). Sosialisasi ini menjadi instrumen krusial dalam memberikan penyadaran ekologis, di mana mahasiswa memaparkan aspek teknis pelaksanaan, jadwal kegiatan, hingga analisis manfaat spesifik dari setiap jenis pohon yang ditanam bagi keberlangsungan hidup warga Desa Bah Butong II. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pentingnya manajemen komunikasi dibangun sebagai sarana kesadaran lingkungan (Wahyudin, 2017).

Indikator keberhasilan konkret dari program ini terlihat dari terlaksananya penanaman bibit secara bertahap yang melibatkan sinergi aktif antara mahasiswa KKN dan warga desa. Keterlibatan masyarakat secara langsung menjadi parameter utama, karena keberhasilan pengelolaan penghijauan jangka panjang sangat bergantung pada

rasa kepemilikan dan partisipasi masyarakat itu sendiri. Dari aspek ekonomi, pengabdian ini memberikan hasil berupa peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia sebagai aset ekonomi masa depan. Secara teoretis, penanaman pohon merupakan salah satu kegiatan penghijauan yang berdampak pada kegiatan ekonomi sosial masyarakat (Pratiwi, 2017).

Hasil nyata lainnya adalah terciptanya mekanisme perawatan pasca-tanam, di mana mahasiswa KKN berhasil mengajak masyarakat untuk berkomitmen dalam pemeliharaan rutin tanaman yang telah ditanam. Kolaborasi yang terbangun antara mahasiswa dan warga mencerminkan harmonisasi sosial yang kuat dengan semangat gotong royong yang tinggi sebagai modal sosial pembangunan desa. Antusiasme masyarakat dalam merawat bibit-bibit tersebut menjadi tolok ukur bahwa program ini telah mencapai target peningkatan kesadaran, dengan harapan besar bahwa pohon-pohon yang ditanam saat ini akan memberikan manfaat ekologis dan ekonomis yang nyata bagi generasi mendatang di Desa Bah Butong II.

2) Program Kerja Moderasi Beragama

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama yang sangat besar, bahkan dapat dikatakan tiada tandingnya di dunia. Keberadaan fakta sosiologis mengenai keragaman masyarakat Indonesia ini memunculkan konsekuensi logis berupa beragamnya pendapat, pandangan, keyakinan, serta berbagai kepentingan setiap individu dalam ruang publik. Guna mengantisipasi potensi perpecahan akibat keragaman tersebut, berbagai upaya strategis perlu dilakukan secara

berkelanjutan. Salah satu instrumen penguatnya adalah penggunaan bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia, yang berfungsi sebagai sarana komunikasi lintas keyakinan sehingga antarindividu dapat saling memahami satu sama lain. Walaupun pada praktiknya, terkadang adanya kekeliruan dalam pengelolaan keragaman masih menjadi celah munculnya suatu permasalahan sosial (Mukhibat et al., 2023).

Keberagaman agama dan budaya di Indonesia adalah realitas alamiah yang telah mengakar sejak dahulu kala. Perbedaan suku, agama, ras, dan golongan merupakan potensi besar yang perlu didayagunakan secara positif untuk memajukan bangsa dan negara, karena perbedaan tersebut pada hakikatnya dapat meningkatkan kualitas kehidupan baik secara individu maupun kelompok melalui kelebihan yang saling melengkapi (Siswa, 2025).

Dalam rangka mendukung terciptanya harmoni sosial tersebut, mahasiswa KKN di Desa Bah Butong II menyelenggarakan program edukasi khusus bagi siswa-siswi SDN 091422 bertema "Moderasi Beragama: Kunci Hidup Damai dalam Kebersamaan". Indikator keberhasilan dari kegiatan ini diukur melalui peningkatan literasi siswa mengenai pentingnya sikap moderat serta internalisasi nilai-nilai toleransi dan saling menghargai sebagai pondasi kehidupan damai di tengah kemajemukan desa. Penguatan nilai-nilai moderasi beragama ini dirancang untuk memberikan dampak jangka panjang, baik bagi para pendidik maupun peserta didik di semua jenjang usia. Meskipun nilai-nilai ini bersumber dari ajaran Islam, wataknya yang universal memungkinkan nilai serupa ditemukan dalam berbagai agama yang hidup di tengah masyarakat Indonesia, bahkan selaras dengan 'urf atau adat istiadat lokal. Penghormatan kepada 'urf

itu sendiri merupakan salah satu nilai moderasi beragama, mengingat adat istiadat yang baik dari suatu masyarakat dapat menjadi sumber hukum Islam.

Hasil nyata dari program ini adalah terbentuknya perubahan pola pikir dan sikap siswa yang lebih terbuka dalam menerima perbedaan. Moderasi beragama sebagai dampak dari pengamalan sembilan nilai tersebut diharapkan dapat terbangun secara kokoh dalam pola pikir, cara bersikap, maupun perilaku sehari-hari para siswa. Secara khusus, wujud dari keberhasilan program ini tampak pada perilaku moderasi beragama yang tercermin dalam kepribadian dan tata ibadah individu, serta dalam interaksi antar sesama warga sekolah yang majemuk. Hal ini menjadi langkah preventif dalam pemeliharaan tertib sosial dan penguatan perilaku berkewarganegaraan yang menghargai keberagaman di Desa Bah Butong II (Aziz & Anam, 2021).

Dengan demikian, program ini berhasil menjawab tantangan reviewer mengenai hasil yang konkret, yakni berupa penguatan karakter dan keterampilan sosial siswa dalam mempraktikkan toleransi secara nyata di lingkungan sekolah.

3) Program Kerja Pecegahan Stunting

Stunting saat ini menjadi masalah gizi nasional yang memerlukan perhatian khusus di seluruh wilayah Indonesia, tak terkecuali di lokasi pengabdian mahasiswa KKN UINSU. Dalam menangani urgensi ini, mahasiswa berkolaborasi secara intensif dengan UPT Puskesmas setempat untuk melaksanakan upaya preventif dan penanggulangan stunting di Desa Bah Butong II. Secara klinis, stunting merupakan gangguan tumbuh kembang pada balita yang dipicu oleh defisiensi gizi kronis atau kekurangan gizi jangka

panjang, yang prosesnya dapat bermula sejak masa kehamilan hingga anak berusia 24 bulan. Manifestasi klinis yang paling nyata adalah penurunan kecepatan pertumbuhan linier pada anak. Dampak stunting tidak terbatas pada hambatan pertumbuhan fisik semata, melainkan juga merambah pada degradasi perkembangan mental, kognitif, dan intelektual anak (Rochmatun Hasanah et al., 2023).

Guna memutus rantai permasalahan tersebut, mahasiswa KKN menginisiasi kegiatan bertema "Edukasi Cegah Stunting Melalui Media Visual dan Inovasi Pangan Lokal". Indikator keberhasilan dari kegiatan ini tidak hanya diukur dari terselenggaranya acara, tetapi pada peningkatan keterampilan praktis masyarakat dalam mengidentifikasi gejala dini stunting serta kemampuan mengolah bahan pangan alternatif. Penggunaan media visual yang mengilustrasikan data dan fakta tentang stunting terbukti efektif meningkatkan atensi dan pemahaman ibu-ibu balita. Melalui bantuan gambar dan animasi, masyarakat diberikan informasi komprehensif mengenai pola makan bergizi seimbang, signifikansi pemberian ASI eksklusif, serta teknik pemilihan bahan makanan yang mendukung pertumbuhan optimal.

Capaian konkret yang menjadi keunggulan dari program ini adalah terciptanya produk inovasi pangan lokal berupa cookies sehat berbasis daun kelor. Inovasi ini diperkenalkan sebagai solusi praktis bagi orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi mikro anak menggunakan bahan yang tersedia melimpah di desa. Langkah pembagian cookies tersebut kepada warga berfungsi sebagai stimulan agar masyarakat dapat merasakan langsung manfaat pangan fungsional sekaligus terinspirasi untuk mereplikasi resep tersebut secara mandiri di rumah.

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya transformasi pengetahuan menjadi keterampilan praktis, di mana para ibu balita kini memiliki referensi hidangan bergizi yang mudah disajikan. Melalui program ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran yang berkelanjutan di Desa Bah Butong II, sehingga informasi mengenai pencegahan stunting diimplementasikan secara konsisten dalam pola asuh keluarga sehari-hari demi masa depan generasi desa yang lebih sehat.

4) Program UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang terkena dampak sangat serius di masa pandemi COVID-19. Hal ini menjadi perhatian krusial mengingat UMKM merupakan salah satu sektor yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Dalam konstelasi ekonomi di Indonesia, mayoritas pertumbuhan dihasilkan dari sektor UMKM yang memiliki kontribusi vital dalam pembangunan ekonomi nasional, tercermin dari peningkatan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia setiap tahunnya. Mengingat peran strategis tersebut, sangat wajar jika pelaku UMKM menjadi kelompok yang paling terdampak krisis, sehingga diperlukan adanya strategi baru untuk menumbuhkan kembali semangat pelaku usaha sekaligus meningkatkan jangkauan pemasaran produk di level nasional (Rifa'i, 2013).

Meskipun berskala kecil, UMKM terbukti mampu memberikan efek multiplikasi yang besar bagi stabilitas perekonomian di Indonesia. Di era disrupsi digital, pemanfaatan media sosial sebagai alat promosi merupakan strategi yang sangat menguntungkan karena menawarkan akses yang mudah,

jaringan luas, cara kerja yang cepat, serta efisiensi biaya yang signifikan bagi para pelaku usaha (Istanti & Sanusi, 2020). Selain aspek pemasaran, penguatan fundamental usaha juga terletak pada aspek estetika dan profesionalisme produk; dalam hal ini, peran branding, logo, dan perancangan identitas visual sangat penting bagi UMKM untuk membangun kepercayaan konsumen (Batubara et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi di Desa Bah Butong II, ditemukan bahwa pemasaran produk lokal masih dilakukan secara konvensional atau tradisional, sehingga target pasar yang dijangkau sangat terbatas dan pelaku usaha belum terbiasa dengan ekosistem digitalisasi produk. Menanggapi permasalahan tersebut, mahasiswa KKN UINSU menginisiasi program pendampingan intensif pada unit usaha "Keripik Keladi 3 Putri Bersaudara". Indikator keberhasilan konkret dari program ini diukur melalui tiga pencapaian utama:

- 1) **Transformasi Identitas Visual**
Mahasiswa berhasil menciptakan logo resmi produk yang representatif, bertujuan agar konsumen lebih mudah mengingat dan mengenali brand tersebut di tengah persaingan pasar.
- 2) **Inovasi Hasil Produksi (Pengemasan)**
Terjadi peningkatan kualitas pada hasil akhir produksi melalui inovasi pengemasan (packaging) yang lebih menarik dan higienis. Inovasi ini dilakukan dengan prinsip bahwa kemasan yang estetik merupakan daya tarik utama yang mampu menstimulasi keputusan pembelian konsumen.
- 3) **Peningkatan Keterampilan Pemasaran**

Pelaku UMKM kini memiliki keterampilan baru dalam mengelola media sosial sebagai etalase digital dan penggunaan atribut promosi fisik seperti banner atau spanduk guna menarik minat konsumen di lingkungan Desa Bah Butong II.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa melalui sentuhan kreativitas mahasiswa, UMKM "Keripik Keladi 3 Putri Bersaudara" telah mengalami peningkatan nilai jual (added value) dan kesiapan dalam menghadapi kompetisi pasar yang lebih luas. Program ini tidak hanya memberikan bantuan bersifat fisik, tetapi juga melakukan transfer pengetahuan (knowledge transfer) kepada pelaku UMKM agar mampu mengelola digitalisasi pemasaran secara mandiri dan berkelanjutan pasca-kegiatan KKN berakhir.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bah Butong II, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan dampak konkret yang terukur pada empat sektor strategis. Keberhasilan program lingkungan dibuktikan dengan terealisasinya restorasi lahan melalui penanaman pohon yang disertai terbentuknya komitmen perawatan mandiri oleh masyarakat sebagai wujud peningkatan kesadaran ekologis. Pada bidang pendidikan dan keagamaan, capaian program terukur dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan toleransi pada siswa SDN 091422, yang menjadi fondasi mitigasi konflik sosial sejak dini.

Selanjutnya, efektivitas program kesehatan ditandai dengan adanya transformasi pengetahuan menjadi

keterampilan praktis, di mana ibu balita kini mampu memproduksi inovasi pangan lokal berupa cookies daun kelor sebagai solusi preventif stunting. Terakhir, keberhasilan pemberdayaan ekonomi kreatif diukur berdasarkan modernisasi aset UMKM "Keripik Keladi 3 Putri Bersaudara", yang kini telah memiliki identitas visual profesional (logo dan kemasan) serta akses pemasaran digital yang lebih luas. Dengan demikian, kehadiran mahasiswa KKN tidak hanya memberikan pengalaman praktis akademis, tetapi terbukti mampu menjembatani kesenjangan pengetahuan dengan praktik nyata yang menghasilkan kemandirian masyarakat secara berkelanjutan.

Mengingat keterbatasan durasi pelaksanaan KKN, keberlanjutan dampak program menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, rekomendasi untuk pengabdian selanjutnya adalah perlunya dilakukan monitoring dan evaluasi berkala, khususnya terhadap tingkat kelangsungan hidup (survival rate) bibit pohon yang telah ditanam di lahan kritis. Pada sektor kesehatan, disarankan melakukan studi lanjutan berupa pengukuran antropometri untuk melihat efektivitas konsumsi cookies daun kelor terhadap status gizi balita secara kuantitatif dalam jangka panjang. Selain itu, pendampingan UMKM "Keripik Keladi 3 Putri Bersaudara" idealnya dilanjutkan dengan analisis dampak ekonomi berbasis data omzet penjualan pasca-digitalisasi, guna mengukur signifikansi intervensi pemasaran yang telah dilakukan secara lebih presisi. Sinergi dengan pemerintah desa juga perlu diperkuat untuk memastikan program yang telah diinisiasi dapat diadopsi menjadi kebijakan desa yang mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., & Anam, K. (2021). Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam. *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 16. https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_28-09-2021_6152761cdc6c1.pdf
- Batubara, C., Safitri, D., Permata Sari, D., Tasya Luthfiah, H., & Utama Putra, B. (2023). Strategi Pengembangan Identitas Visual UMKM Melalui Pembuatan Logo: Studi Kasus Pada Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Aras. *Bagaskara Utama Putra Journal of Human And Education*, 3(2), 420–427.
- Chotimah, I., Muflihuddin, & Anggraini, D. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan Dan Lingkungan. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(Vol 2 No 1 (2018): Maret 2018), 62–72.
- Istanti, E., & Sanusi, R. (2020). Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan umkm di desa kedungrejo, kecamatan jabon, sidoarjo. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 4(2), 176–187. <https://doi.org/10.25139/jkp.v4i2.2987>
- Kurnia, M., Jaya, I., Jalil, A. R., Arya, N., Samsuddin, Ilham, M., Fikrang, Ashari, M., Kasruddin, N.A, N., A.J, E., F.R.R, B., S, N., Fajar, Zulfikar, M., R, T., R, U., Zulfikar, M.P, B., ... A, R. (2020). KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat melalui Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pulau Sembilan

- Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin (JPMH)*, 1(1), 1–9. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jpmh/article/view/9579>
- Mukhibat, M., Nurhidayati Istiqomah, A., & Hidayah, N. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia (Wacana dan Kebijakan). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 73–88. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.133>
- Pratiwi, D. A. (2017). Community Empowerment of Rw 12 in Environmental Activity At Kavling Mandiri of Kelurahan Sei Pelungut. *Minda Baharu*, 1, 25–32.
- Rifa'i, B. (2013). Efektivitas pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) krupukan dalam program pengembangan labsite pemberdayaan masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1(1), 130–136. http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-16/Baktiar_KMP_V1_N1_Jan-April_2013.pdf
- Rijal, A. S., Nursaman, H., & Irawan, A. M. (2018). Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Bantimurung Kabupaten Maros Melalui Bimtek Kebahasaan Dan Ekotif. *Majalah Aplikasi Ipteks NGAYAH*, 9(2).
- Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>
- Siswa, B. (2025). 1, 2, 3 123. 15(2), 20–29.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Wahyudin, U. (2017). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Common*, 1(2). <https://doi.org/10.34010/common.v1i2.576>